

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2012:52), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi baru (2014:45), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, dikaji sebaik-baiknya, proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk memecahkan masalah dan melakukan suatu penyelidikan yang terjadi atas suatu peristiwa. Dalam hal ini adalah pelaksanaan *crewing management* guna memperlancar *replacement crew* kapal di PT. Jasindo Duta Segara.

## 2. Mekanisme

Menurut Moenir (2012), mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan. Sedangkan menurut Bagus (2014), mekanisme adalah suatu interaksi bagian yang lainnya pada suatu sistem secara keseluruhan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mekanisme adalah suatu sistem yang digunakan dalam proses kerja yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan. Dalam hal ini adalah mekanisme yang dipakai dalam pelaksanaan *replacement crew* kapal guna memperlancar *crewing management* di PT. Jasindo Duta Segara.

## 3. *Replacement*

Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014:131-133), ada perusahaan pelayaran yang menganut sistem pengawakan sebagai laut tetap, seperti umumnya di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun banyak perusahaan yang menganut sistem pengawakan secara kontrak seperti umumnya pada perusahaan swasta. Khusus untuk perusahaan swasta yang menganut pegawai tetap, perlu dipikirkan adanya ABK dan Nakhoda cadangan di darat yang jumlahnya kurang lebih 25-50% aktif, tergantung besarnya perusahaan, sebagai cadangan untuk pengganti (mutasi naik atau turun), ABK cuti, sakit, pendidikan, dan sebagainya.

- a. Syarat untuk dapat bekerja di kapal adalah memiliki:
  - 1) Sertifikat Keahlian Pelaut dan Sertifikat Ketrampilan Pelaut.
  - 2) Perjanjian Kerja Laut (PKL) antara perusahaan pelayaran dengan awak kapal yang disahkan oleh syahbandar.

- 3) Sijil Awak Kapal.
  - 4) Sertifikat Kesehatan Pra Berlayar.
  - 5) Buku Pelaut.
- b. Terjadinya pergantian awak kapal di atas kapal (mutasi naik turun) disebabkan beberapa kemungkinan, yaitu:
- 1) Cuti
  - 2) Atas Permintaan Sendiri
  - 3) Menunggu penempatan dan *Standby*.
  - 4) Sakit.
  - 5) Habis masa kontrak, dan sebagainya.
  - 6) Pemeriksaan kesehatan sampai mendapatkan surat sehat.
  - 7) Mengikuti diklat kepelautan.
  - 8) Mengurus surat-surat yang habis masa berlakunya atau revalidasi (*passport*, buku pelaut, sertifikat ketrampilan, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *replacement* atau pergantian *crew* merupakan salah satu kegiatan paling penting pada perusahaan *crew Manning Agency* dikarenakan *crew* kapal memiliki batasan waktu dalam satu kontrak kerja di atas kapal. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian khusus dalam perusahaan *crew Manning Agency* karena melibatkan banyak pihak, yaitu *ship owner*, Nahkoda (sebagai perwakilan dari kapal) dan *crew* kapal yang akan digantikan ataupun yang akan menggantikannya.

#### 4. *Crew* atau Awak Kapal

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40, “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil”. Semua posisi di kapal dari Kapten sampai *Messboy* adalah awak kapal.

Dalam ayat 41 disebutkan bahwa “Nahkoda adalah salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan pada ayat 42 Nahkoda cukup di istimewa oleh Undang-Undang Negara yang berbunyi, “Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nahkoda”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *crew* atau awak kapal adalah seseorang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji yang dibagi menjadi dua bagian kedudukan yaitu perwira kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) sebagai berikut:

- a. Perwira kapal, terdiri dari *Captain, Chief Officer, Second Officer, dan Third Officer* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Chief Engineer, First Engineer, Second Engineer, Third Enginner*.
- b. Anak Buah Kapal, terdiri dari *Bosun, Able Seaman (AB), Ordinary Seaman (OS), Mess Boy, Chief Cook* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Oiler dan Wiper*.

Berdasarkan *Standart Operating Procedure (SOP) PT. Jasindo Duta Segara*, persyaratan untuk menjadi seorang *crew* kapal, yaitu:

- a. Untuk bagian *deck* harus memiliki *Seaman Book, Passpor, Operator Radio Umum (ORU), Yellow Book, Basic Safety Training (BST), Survival Craft & Resque Boats (SCRB), Advanced Fire Fighting (AFF), Medical First Aid (MFA), Medical Care (MC), RADAR, ARPA, Electronic Chart Display and Information System (ECDIS), Global Maritime Distress dan*

Keselamatan Sistem (*GMDSS*), *Ship Security Officer (SSO)*, *Bridge Resource Management (BRM)*, *Security Awareness Training (SAT)*, *Seafarers with Designated Security Duties (SDSD)* dan Ijazah Pelaut. Kelengkapan sertifikat menyesuaikan tingkat jabatan.

- b. Untuk bagian *engine* harus memiliki *Seaman Book*, *Passpor*, *Yellow Book*, *Basic Safety Training (BST)*, *Survival Craft & Rescue Boats (SCRB)*, *Advanced Fire Fighting (AFF)*, *Medical First Aid (MFA)*, *Medical Care (MC)*, *Engine Romm Management (ERM)*, *Security Awareness Training (SAT)*, *Seafarers with Designated Security Duties (SDSD)* dan Ijazah Pelaut. Kelengkapan sertifikat menyesuaikan tingkat jabatan.

Setiap *Crew* kapal memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Tugas dan tanggung jawab *crew* kapal bagian *deck*, adalah:

- a. *Captain* atau Nahkoda
- 1) Melengkapi peralatan kapalnya.
  - 2) Mengawaki kapalnya secara layak sesuai prosedur atau aturan.
  - 3) Membuat kapalnya layak laut (*seaworthy*).
  - 4) Bertanggung jawab atas keselamatan pelayaran.
  - 5) Bertanggung jawab atas keselamatan para pelayar yang ada di atas kapalnya.
  - 6) Mematuhi perintah Pengusaha kapal selama tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. *Chief Officer*
- 1) Pemeliharaan seluruh kapal kecuali kamar mesin.
  - 2) Muat bongkar muatan di palka-palka dan lain-lain.
  - 3) Pekerjaan administrasi yang berhubungan dengan pengangkutan muatan.
  - 4) Pengganti Nahkoda pada waktu Nahkoda berhalangan, Maka *Chief officer* memimpin kapal atas perintahnya.
  - 5) Mengatur muatan, persediaan air tawar, dan mengatur arah navigasi.
- c. *Second Officer*
- 1) Memelihara serta menyiapkan peta-peta laut dan buku-buku petunjuk pelayaran.
  - 2) Memelihara dan menyimpan alat-alat pembantu navigasi non elektronik.
  - 3) Bertanggung jawab atas bekerjanya dengan baik pesawat pembantu navigasi elektronik (radar).
  - 4) Memelihara *gyro compas*, bertanggung jawab atas pemeliharaan *autopilot*.
  - 5) Memelihara *magnetic compas* serta bertanggung jawab pengisian kompas *error register book* oleh para mualim jaga.

d. *Third Officer*

- 1) Pemeliharaan dan kelengkapan *life boats, liferafts, lifebuoys serta lifejackets*, serta administrasi.
- 2) Bertanggung jawab pemeliharaan, kelengkapan dan bekerjanya dengan baik dari botol-botol pemadam kebakaran, alat-alat pelempar tali, alat-alat semboyan bahaya, alat-alat pernafasan.
- 3) Membuat siji-siji kebakaran, sekoci dan orang jatuh kelaut, dan memasangnya ditempat-tempat yang telah ditentukan.
- 4) Memelihara dan menjaga kelengkapan bendera-bendera (kebangsaan, bendera-bendera semboyan internasional, serta bendera perusahaan).
- 5) Mengawasi pendugaan tanki-tanki air tawar atau *ballast* dan got-got palka serta mencatatnya dengan *journal*.

e. *Bosun*

- 1) Sebagai kepala kerja ABK *deck*, memimpin atau mengarahkan ABK *deck*, mengambil inisiatif kerja.
- 2) Membagi tugas-tugas kepada ABK dengan baik setelah menerima perintah dari *Chief Officer*.
- 3) Ronda dengan teratur, memelihara semua hal yang menjadi tanggung jawabnya dan melaporkannya pada Nahkoda.
- 4) Memahami sungguh-sungguh pekerjaannya dan dapat bekerja sama dengan bagian-bagian lain.
- 5) Memelihara alat kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya.

f. *Able Seaman (AB)*

- 1) Melaksanakan tugas jaga di anjungan, jaga tangga (*gangway*) pegang kemudi dan pengintaian (*look-out*).
- 2) Menyiapkan bendera-bendera, alat pemadam di *deck*.
- 3) Kebersihan anjungan dan *gangway*, menunaikan perintah dari perwira *deck* yang bertugas sewaktu perawatan kapal atau penggunaan alat-alat navigasi, dan peralatan anjungan lainnya.

g. *Ordinary Seaman (OS)*

- 1) Merawat lambung kapal.
- 2) Membantu penanganan muatan.
- 3) Dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan lain yang diperintahkan kepadanya.

h. *Mess Boy*

- 1) Membantu semua kegiatan yang diperintahkan.
- 2) Menjaga kebersihan di dapur.
- 3) Menjaga kebersihan di area *deck* atau *Mess Room*.

Tugas dan tanggung jawab pada bagian *Engine*, adalah:

a. *Chief Engineer*

- 1) Memastikan bahwa semua personil departemen mesin dibiasakan dengan prosedur yang relevan.
  - 2) Mengeluarkan perintah yang jelas dan ringkas untuk insinyur dan lain-lain di departemen mesin.
  - 3) Menyesuaikan jam tangan ruang mesin untuk memastikan bahwa semua menonton penjaga cukup beristirahat dan cocok untuk tugas.
  - 4) Pastikan bahwa awak departemen mesin menjaga disiplin, kebersihan dan mengikuti praktek kerja yang aman.
  - 5) Evaluasi junior dan laporan kinerja kepada Nahkoda.
  - 6) Mengidentifikasi potensi bahaya yang berhubungan dengan operasi mesin dan bertindak sesuai untuk menghilangkan mereka.
- b. *First Enginer*
- 1) Mengatur kegiatan pemeliharaan dan berkonsultasi dengan *Chief Enginer*.
  - 2) Mengalokasikan pemeliharaan dan perbaikan untuk insinyur, dan mengawasi yang sama.
  - 3) Menjaga buku catatan ruang mesin.
  - 4) Memantau jadwal pemeliharaan untuk mesin utama, mesin bantu, kompresor, pembersih, pompa dan peralatan lainnya.
  - 5) Membantu *Chief Enginer* dalam mempertahankan persediaan suku cadang.
- c. *Second Enginer*
- 1) Menjaga tambahan mesin, generator air tawar, mesin kerek, peralatan tambat, sekoci motor, darurat kompresor, pompa kebakaran darurat.
  - 2) Menganalisis air dan pengolahan kimia untuk pendingin mesin sistem air utama.
  - 3) Melakukan pemeliharaan preventif pemadam kebakaran dan peralatan keselamatan dalam ruang ruang mesin, dan menginformasikan *Chief Enginer* dari setiap kekurangan.
  - 4) Menjaga catatan diperbarui pemeliharaan preventif rencana yang berkaitan dengan kompresor, generator.
  - 5) Melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh *Chief Enginer*.
- d. *Third Enginer*
- 1) Membantu *Chief Enginer* selama *manouver* kapal.
  - 2) Menjaga bahan bakar minyak dan pemurni minyak pelumas dan filter.
  - 3) Menjaga sistem bahan bakar transfer dan pabrik limbah.
  - 4) Menjaga peralatan lainnya atau mesin di ruang mesin seperti yang diperintahkan oleh *Chief Enginer*.
  - 5) Melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh *Chief Enginer*.

- e. *Oiler*
  - 1) Mencatat pemasukan atau pengeluaran bahan bakar dan minyak lumas.
  - 2) Melaporkan kepada Masinis Jaga apabila ada kelainan pada pesawat-pesawat indikator minyak.
- f. *Wiper*

Seorang *wiper* adalah awak yang paling junior di ruang mesin kapal. Peran *wiper* terdiri dari membersihkan ruang mesin dan mesin, dan membantu para masinis seperti yang diarahkan.

#### 5. *Crewing* atau Pengawakan

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 84 Tahun 2013 Tentang Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1, 2, dan 3 dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

- a. Perusahaan Angkutan Laut adalah perusahaan angkutan laut berbadan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan angkutan laut di dalam wilayah perairan Indonesia dan atau dari dan ke pelabuhan di luar negeri.
- b. Usaha Keagenan Awak Kapal (*Ship Manning Agency*) adalah usaha jasa keagenan awak kapal yang berbentuk badan hukum yang bergerak di bidang rekrutmen dan penempatan awak kapal di atas kapal sesuai kualifikasi.
- c. Serikat Pekerja adalah organisasi pekerja yang sesuai dengan ketentuan nasional dan atau organisasi pekerja internasional dengan serikat pekerja atau serikat buruh internasional.

Dalam kegiatan pengawakan kapal, hal yang sangat penting adalah rekrutmen. Menurut Faustino Cardoso Gomes (1995:105), rekrutmen adalah,

Proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi. Rekrutmen merupakan proses komunikasi dua arah. Pelamar-pelamar menghendaki informasi yang akurat mengenai seperti apakah rasanya bekerja di dalam organisasi bersangkutan. Organisasi-organisasi sangat menginginkan informasi yang akurat tentang seperti apakah pelamar-pelamar tersebut jika kelak mereka diangkat sebagai pegawai.

Menurut Nawawi (2001:169), rekrutmen (penarikan) adalah proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang *qualified* untuk jabatan atau pekerjaan utama (produk lini dan penunjangnya) di lingkungan suatu organisasi atau perusahaan. Rekrutmen pada dasarnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan (Rivai, 2008: 158). Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan. Hasilnya adalah merupakan sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk diseleksi dan dipilih.

Menurut Simamora (2006) rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktivitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir tatkala lamaran mereka diserahkan. Melalui rekrutmen individu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan didorong membuat lamaran untuk lowongan kerja yang tersedia di perusahaan. Hasil rekrutmen adalah sekumpulan pelamar kerja yang akan diseleksi untuk menjadi karyawan baru. Proses rekrutmen juga berinteraksi dengan aktivitas-aktivitas sumber daya manusia lainnya, terutama evaluasi kinerja, kompensasi, pelatihan dan pengembangan dan hubungan karyawan.

a. Tujuan Aktivitas Rekrutmen

Program rekrutmen yang baik perlu melayani banyak tujuan yang kadangkala bertentangan. Tujuan utama rekrutmen adalah menentukan pelamar-pelamar berkualifikasi yang akan tetap bersama perusahaan dengan biaya yang paling sedikit.

b. Proses Rekrutmen

Rekrutmen sering diperlakukan seolah-olah sebagai sebuah proses satu arah sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk mencari calon karyawan. Pendekatan ini disebut teori rekrutmen pencarian. Sungguhpun demikian dalam praktiknya calon karyawan dan manajer mencari organisasi sebagaimana organisasi mencari mereka. Pandangan ini yang disebut teori rekrutmen pasangan, terkesan lebih realistis. Keberhasilan rekrutmen dan keberhasilan pencarian pekerjaan keduanya

secara kritis tergantung pada penentuan pada penentu saatnya. Manakala terjalin kesesuaian antara upaya rekrutmen organisasional dengan upaya pencarian kerja pelamar, maka kondisinya matang untuk bertemu.

c. Sumber Rekrutmen

Ada dua sumber utama rekrutmen yang dapat digunakan sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal (*internal sources*) berkenaan dengan karyawan-karyawan yang ada saat ini dalam organisasi, dan sumber eksternal (*external sources*) adalah individu yang saat ini tidak dikaryakan oleh organisasi. Perusahaan dapat memperoleh orang yang direkrut dari kedua sumber ini.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas prima, maka proses pembinaannya tidak bisa hanya sebatas selama masa kerja, melainkan harus dimulai sejak proses rekrutmen. Rekrutmen yang tepat akan memudahkan proses penempatan dan pada akhirnya akan melancarkan proses pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, masalah-masalah dan kendala-kendala yang dihadapi pada tingkat rekrutmen harus diantisipasi dan dipecahkan secara memuaskan dengan tetap berorientasi kepada tujuan organisasi.

6. Manajemen

Menurut George R. Terry dalam buku Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014:1), manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui usaha orang lain. Manajemen pada sebuah perusahaan secara garis besar terdiri dari:

- a. Manajemen pemasaran.
- b. Manajemen produksi.
- c. Manajemen sumber daya manusia.
- d. Manajemen keuangan/pembelanjaan
- e. Manajemen akuntansi

Penerapan manajemen pada perusahaan pelayaran dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Manajemen pemasaran dilaksanakan pada manajemen usaha (*commercial management*) perusahaan pelayaran.
- b. Manajemen produksi dilaksanakan pada manajemen armada (*fleet manajemen*) perusahaan pelayaran.
- c. Manajemen keuangan atau pembelanjaan dan manajemen akuntansi dilaksanakan pada manajemen keuangan perusahaan pelayaran.
- d. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan pada manajemen umum atau personalia perusahaan pelayaran.

Fungsi manajemen mencakup fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *controlling* dan *evaluating* yang merupakan satu kesatuan dalam proses manajemen. Terdapat banyak pandangan yang berbeda satu sama lain mengenai fungsi-fungsi tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Fungsi–fungsi manajemen

Henry F	George R. Terry	Jogb F. Mee	S. Siagian
<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
<i>Comannding</i>	<i>Actuating</i>	<i>Motivating</i>	<i>Motivating</i>
<i>Coordinating</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>
<i>Controlling</i>			<i>Evaluating</i>

- a. *Planning* (perencanaan) adalah gambaran tentang apa yang akan dicapai sebagai pedoman atau garis besar yang akan dituju. Perencanaan yang baik harus bersifat realisitis, dibuat oleh para ahli dan bisa menjawab pertanyaan *what-why-how-who-when-where* serta harus ada kesepakatan bersama dari pihak-pihak terkait.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah pengelompokan tentang tugas atau pekerjaan, jenis pekerjaan, tanggung jawab, wewenang, unit-unit kerja terkait, siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangan dan fasilitasnya.
- c. *Motivating* atau *directing* atau *actuating* adalah penggerakan sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan dengan memberikan bimbingan, instruksi, nasihat. Pada *comannding* cenderung hanya memerintahkan, tidak ikut mengamati, pada *directing* keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kurang kelihatan dan pada *actuating* yaitu harus menggerakkan dengan mengikuti pelaksanaannya, bila perlu menegur untuk setiap kesalahan-kesalahan.
- d. *Controlling* (pengawasan dan pengendalian) adalah pengawasan apakah pelaksanaan sesuai rencana. Bila terdapat penyimpangan, segera dapat diperbaiki atau dikendalikan.

- e. *Evaluating* (penilaian) adalah proses pengukuran dan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang seharusnya.

Agar manajemen dapat mencapai tujuan atau sasarannya, diperlukan alat atau sarana manajemen yang dikenal dengan 7 M berikut:

- a. *Men*, yaitu orang yang mengelola manajemen.
- b. *Money*, yaitu uang atau dana yang diperlukan untuk membiayai operasi dan investasi.
- c. *Methods*, yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan (cara berproduksi, sistem akuntansi, prosedur-prosedur, dan sebagainya)
- d. *Material*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan (bahan baku, bahan bahan pembantu dan sebagainya).
- e. *Machines*, yaitu mesin atau peralatan untuk proses produksi serta alat kantor, komputer, dan sebagainya.
- f. *Market*, pasar untuk menyalurkan hasil produksi.
- g. *MIS (management information system)*, yaitu sistem informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini adalah tata kelola yang digunakan dalam pelaksanaan *crewing management* guna memperlancar *replacement crew* kapal di PT. Jasindo Duta Segara.

## 7. Tata Cara Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 84 Tahun 2013 Tentang Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal pada BAB III Bagian Kesatu Tata Cara Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal Pasal 13 Ayat 1 dan 2:

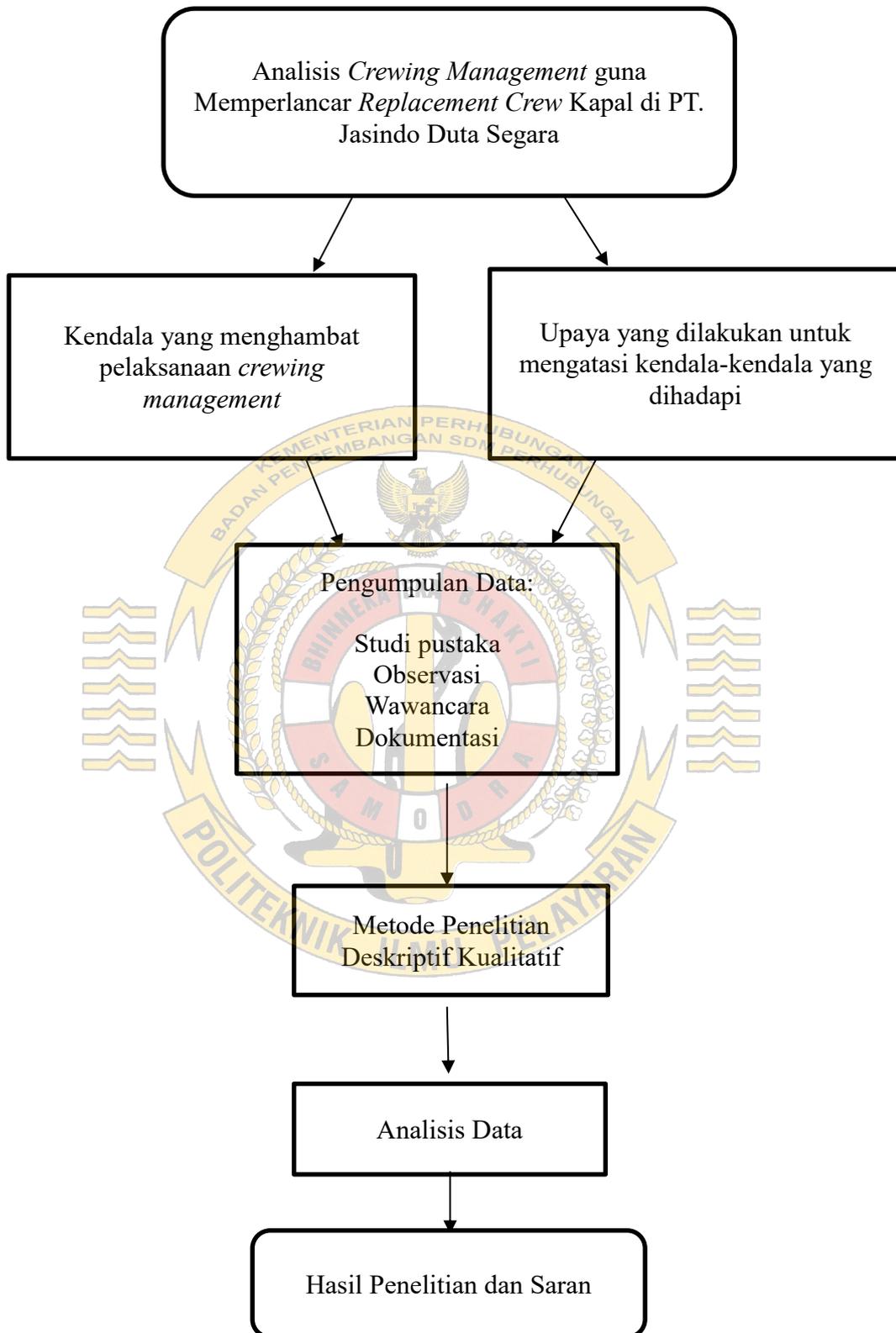
- a. Awak kapal yang dapat direkrut dan ditempatkan oleh perusahaan keagenan awak kapal adalah pelaut:
  - 1) Berusia minimum 18 (belas) tahun kecuali Praktek Laut (Prala);
  - 2) Yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan jabatan di atas kapal;

- 3) Yang ditempatkan di bagian *food and catering* wajib memiliki *ship's cook certificate* yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi di bidang pendidikan pariwisata atau maritim;
  - 4) Yang memenuhi standar kesehatan untuk melakukan pekerjaan di atas kapal dan khusus wanita tidak diperkenankan dalam keadaan hamil;
  - 5) Yang memiliki buku pelaut dan dokumen kepelautan yang dipersyaratkan untuk bekerja di atas kapal.
- b. Perusahaan keagenan awak kapal yang melakukan perekrutan dan penempatan pelaut wajib:
- 1) Mengurus seluruh dokumen yang diperlukan di negara tujuan atau tempat kapal bersandar;
  - 2) Menjamin keamanan dokumen kepelautan, dokumen perjalanan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan hubungan kerja kedua belah pihak;
  - 3) Memberikan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki;
  - 4) Membebaskan atas pungutan biaya kepada pelaut kecuali untuk biaya dokumen perjalanan, biaya pembuatan dokumen pelaut, dan biaya pemeriksaan untuk penerbitan sertifikat kesehatan;
  - 5) Menginformasikan hak-hak dan kewajiban pelaut berdasarkan Perjanjian Kerja Laut dan memberi kesempatan untuk membaca dan memahami isi perjanjian kerja laut sebelum ditandatangani.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan dan penempatan awak kapal harus sesuai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan guna menjaga keamanan, keselamatan dan menjaga kualitas kerja *crew* kapal pada saat bekerja di atas kapal.

## B. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam pemaparan kerangka pikir penelitian dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana yang penulis lengkapi dengan penjelasan singkat akan maksud dari bagan tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

*Replacement crew* kapal merupakan salah satu proses yang penting dalam perusahaan *crew Manning Agency*. Adanya kendala-kendala atau kurang efisien dan efektifnya dalam proses *replacement crew* kapal dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan dan *crew* kapal sehingga perlu dilakukan analisis guna meminimalisir resiko yang ada. Untuk mempermudah pembahasan penelitian mengenai analisis *replacement crew* kapal guna memperlancar *crewing management* di PT. Jasindo Duta Segara, maka perlu untuk memfokuskan data-data pada proses pelaksanaan mekanisme *replacement crew* kapal untuk dapat diambil kesimpulan dan dapat menemukan strategi guna memperlancar *replacement crew* kapal di PT. Jasindo Duta Segara.

